

-BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen krusial dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses belajar, kesuksesan peserta didik tidak hanya bergantung pada kecerdasan otak saja, tapi juga pada sikap dan kebiasaan belajar mereka, seperti disiplin. Disiplin belajar menunjukkan seberapa baik siswa bisa mengatur waktu, mengikuti aturan belajar, mematuhi jadwal, dan terus menerus menyelesaikan tugas sekolah.

Di zaman sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah banyak hal kehidupan manusia. Perubahan ini terjadi diberbagai bidang seperti ekonomi, social, budaya, dan pendidikan, yang membuat persaingan antar negara semakin ketat. Globalisasi dan kebutuhan reformasi membuat informasi cepat menyebar dan interaksi antar negara lebih luas. Akibatnya, setiap negara harus memiliki kemampuan dan daya saing yang kuat agar bisa bertahan dan maju di dunia yang penuh perubahan ini.

Dalam konteks ini, sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan global. SDM yang berkualitas tinggi merupakan aset utama bangsa untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan serta teknologi demi kemajuan dan kesejahteraan

masyarakat. Pengembangan SDM yang unggul tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja, tetapi juga untuk membentuk masyarakat yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman yang serba cepat.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk potensi individu agar berkembang secara optimal. Proses pendidikan dapat berlangsung melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal yang diperoleh di sekolah, pendidikan nonformal yang terjadi di lingkungan masyarakat, serta pendidikan informal yang berlangsung dalam keluarga. Ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global.

Menurut Maman Rachman dalam Tulus Tu'u menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikandiri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Moslimah, 2023). Menurut Tu'u yang dikutip oleh Budiman menyatakan disiplin penting karena dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Orang tua

senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar dengan baik dan efektif. (Musbikin, 2021).

Prestasi belajar adalah salah satu indikator pencapaian tujuan nasional Pendidikan. Prestasi belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap dengan disiplin nya peserta didik, dengan mematuhi dan melaksanakan segala peraturan yang ada di sebuah sekolah atau lembaga.

Bagi siswa, disiplin mempunyai pengaruh yang positif terutama dalam konteks pembinaan kepribadiannya. Disiplin akan tumbuh menjadi bekal dimasa yang akan datang. Dengan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan dapat mengendalikan diri sehingga kedisiplinan akan terbentuk dengan sendirinya dan melekat dalam perilaku keseharian. (Natasya, 2025)

Kondisi yang sering terjadi di berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki

kesadaran penuh terhadap pentingnya disiplin dalam belajar. Banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurang fokus saat pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, serta kurang memanfaatkan waktu luang untuk belajar secara mandiri. Kondisi ini tentu akan berpengaruh langsung terhadap capaian hasil belajar mereka. Ketika sikap disiplin diabaikan, maka prestasi belajar pun cenderung rendah atau tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Kondisi ini menjadi permasalahan yang krusial, terutama bagi para pendidik dan orang tua. Pendidik di sekolah sering kali mengalami kesulitan dalam meningkatkan prestasi peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Hal ini bukan hanya berdampak pada nilai akademik, tetapi juga terhadap perkembangan karakter dan integritas peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi berbagai faktor, baik dari faktor dalam diri dan juga faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor utama dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan motivasi dan disiplin belajar. (Lomu, 2018).

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar tentu di dukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini karena motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar. Sedangkan motivasi salah satu pendorong untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar dia

tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Lase, 2018).

Memberikan motivasi yang baik dan juga terarah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar peserta didik tersebut, karena pada dasarnya memberikan motivasi kepada peserta didik akan membuat mereka jadi semangat apabila mereka merasa diperhatikan dan peduli.

Dengan begitu seorang anak atau peserta didik harus bisa menerima peraturan yang diberikan oleh orang tua, guru dan lingkungan sekitarnya, dan memenuhi norma-norma yang telah ditentukan oleh masyarakat tempat dia tinggal. Sebagaimana telah dijelaskan dalam (Qs. Al Ashr ayat 1-3) tentang bentuk disiplin :

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran” (al-ashr 1-3).

Dalam surah ini menjelaskan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surah ini menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan

kepada hambanya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan kedisiplinan kita dapat hidup teratur, sedangkan apabila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur dan berantakan.

Sebagaimana juga Rasulullah juga telah memberi petunjuk yang di dalam sabdanya yang artinya : *“seorang mukmin wajib mendengarkan dan mematuhi perintah yang disukainya, selama perintah itu tidak menyuruh mengerjakan maksiat (kejahatan). Tetapi apabila mereka disuruh untuk mengerjakan kejahatan, maka tidak boleh didengar dan tidak boleh dipatuhinya”*.

Dalam pandangan Islam, pentingnya menuntut ilmu dan memiliki disiplin tinggi sangat ditekankan. Islam memerintahkan umatnya untuk belajar sepanjang hayat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepada mu berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, Berdirilah (kamu berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap kamu kerjakan”*.

Ayat ini mengandung makna bahwa Allah akan memberikan derajat yang tinggi kepada orang-orang yang memiliki keimanan dan ilmu. Namun

ilmu tidak akan diperoleh secara instan, melainkan melalui proses panjang yang membutuhkan kedisiplinan, ketekunan, dan kerja keras. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa ilmu yang benar akan mengangkat derajat pemiliknya di dunia dan di akhirat, selama ia ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam mencapainya.

Dalam Permendikdasmen No.7 Tahun 2025, Mencerminkan prinsip kedisiplinan tidak hanya untuk siswa, tetapi juga pendidik: pemimpin sekolah diharapkan menunjukkan integritas dan keteladanan dalam disiplin. Menyepakati bahwa guru yang ditugaskan kepala sekolah harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, pengalaman manajerial, dan bebas dari sanksi disiplin.

Berbicara tentang disiplin, sangat erat berkaitan dengan motivasi. (Fatimah, 2019). Dengan melalui motivasi dan semangat yang sungguh-sungguh peserta didik akan merasa senang dan semangat melakukan proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan peserta didik tersebut.

Prestasi belajar yang baik tentu diinginkan oleh peserta didik, pada kenyataannya tidak semua peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran disekolah, masih ada peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar, peraturan dan tata tertib yang ada disekolah kurang ditegakkan dan kurang terlaksana oleh peserta didik, seorang siswa dapat dikatakan disiplin

belajar tinggi apabila siswa itu tunduk terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.

Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik ialah suatu hasil interaksi dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) peserta didik. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Supriyono, 2013).

Peserta didik yang memiliki kedisiplinan dalam belajar biasanya memiliki prestasi yang baik, dan juga kondisi keluarga yang harmonis akan memberikan ketenangan bagi siswa untuk belajar. Sekolah hanya sebagai tempat wadah menimba ilmu, mengembangkan sikap dan tingkah laku yang positif-konstruktif kepada peserta didik. Karna di sekolah lah seorang anak diberikan kesadaran untuk menuntut ilmu dan memperbaiki sikap atau tingkah laku anak tersebut.

Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, sebagai pimpinan di sekolah dapat memberikan motivasi serta menguatkan lagi peraturan yang ada di sekolah tersebut, sebagai pendorong untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut.

Dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa tentu adanya peraturan untuk menerapkan disiplin belajar, yaitu dengan mengerjakan PR dengan tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, berpakaian rapi, tidak keluar

masuk saat proses belajar berlangsung. Dengan menerapkan aturan serta mengerjakan tugas dengan baik, maka hasil prestasi anak akan memuaskan. Namun masih banyak juga peserta didik yang sering tidak mengerjakan PR nya dengan tepat waktu, bahkan ada yang tidak tahu dengan tugas yang diberikan guru, masih ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah dengan alasan telat bangun dan segala macam, serta ada juga peserta didik yang keluar pergi makan ke kantin saat proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan lain yang penulis temukan adalah ada sebagian peserta didik yang masih tidak mengerjakan PR, ada juga yang sudah mengerjakan PR tetapi lupa membawa buku tugasnya, tidak memperhatikan pelajaran dari guru, terlambat datang ke sekolah, tidur saat guru menjelaskan, keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan lain-lainnya. Hal ini akan berakibat pembelajaran yang kurang efektif sehingga peserta didik tidak bisa menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan hasil peneliti penulis dapatkan yang diperoleh di MAN Kota Sawahlunto, penulis mendapatkan informasi bahwa masih ada peserta didik yang kurang disiplin dalam belajar, sehingga tingkat prestasi belajar peserta didik belum maksimal, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagian disiplin belajar di MAN Kota Sawahlunto masih rendah, ini dibuktikan dengan sebagian siswa yang terlambat datang ke sekolah.
2. Sebagian disiplin belajar di MAN Kota Sawahlunto masih rendah, ini dibuktikan dengan sebagian siswa masih keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Sebagian disiplin belajar di MAN Kota Sawahlunto masih rendah, ini dibuktikan dengan sebagian siswa yang tidur saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Sebagian disiplin belajar di MAN Kota Sawahlunto masih rendah, ini dibuktikan dengan sebagian siswa yang tidak mengerjakan PR nya dengan tepat waktu.
5. Prestasi belajar di MAN Kota Sawahlunto masih rendah, ini dibuktikan dengan sebagian siswa yang kurang memuaskan hasil belajarnya.

C. Batasan Masalah

Untuk menciptakan sebuah penelitian yang lebih terarah serta pembahasan yang tidak terlalu luas, maka penelitian ini akan terfokus pada “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN Kota Sawahlunto”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN Kota Sawahlunto?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang paling utama dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN Kota Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi MAN Kota Sawahlunto, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan kualitas sekolah.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian yang sama.
3. Bagi penulis, penelitian ini bisa menambah wawasan serta ilmu bahan baca dan juga mendapatkan pengalaman langsung tentang berbagai masalah yang timbul dalam suatu lembaga pendidikan.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru serta bahan referensi bagi peneliti lainnya terutama dengan judul yang terkait.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu bagi penulis untuk menjelaskannya.

1. Disiplin Belajar

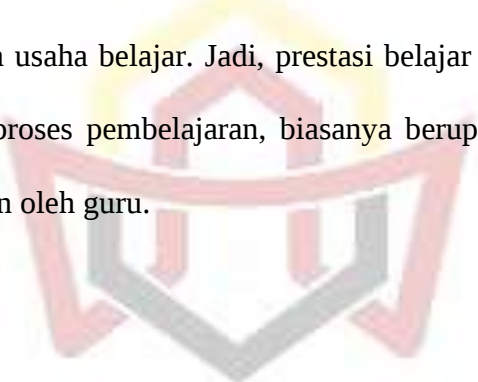
Disiplin adalah suatu sikap moral siswa disekolah yang dibentuk dengan serangkaian proses perilaku dengan menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan hingga ketertiban dengan didasarkan acuan nilai-nilai moral (Mamonto, 2023). Berkualitas atau tidaknya dunia pendidikan Indonesia sangat dipengaruhi oleh subjek pendidikan untuk melakukan penerapan disiplin. Disiplin bukan hanya diterapkan pada lingkungan sekolah melainkan di luar lingkungan sekolah, sebagaimana dalam pendidikan proses rangkaian perilaku siswa dengan taat dan patuh terhadap segala peraturan serta tata tertib yang didorong oleh kesadaran diri. Disiplin sebagai kemampuan diri untuk taat; patuh; dan berkomitmen pada kebenaran serta kebaikan yang melihat dari konstruksi sosial; budaya; maupun hukum sebagai aspek yang harus diwujudkan dalam kehidupan masyarakat (Damsar, 2011).

Menurut (Slameto, 2013) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap patuh pada aturan dan tata

tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi ialah hasil dari suatu kegiatan yang telah dibuat dan dilakukan secara individual ataupun kelompok (Hamdani, 2011). Prestasi belajar adalah kemampuan yang bisa menghasilkan interaksi dari beberapa faktor yang mempengaruhi dari dalam atau luar individu (Djamarah, 2012). Untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan diperlukannya usaha belajar. Jadi, prestasi belajar ialah suatu hasil yang didapat dari proses pembelajaran, biasanya berupa angka atau nilai tes yang diberikan oleh guru.



UIN IMAM BONJOL
PADANG